BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di Negara *multilingual* karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antaar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.[1]

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang paling utama. Dikatakan demikian, dengan

[1] Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 36

berbahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik.[2]

> Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dijelaskan dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 adalah: berkomunikasi secara efektif dan efesien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budipekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa, dan menghargai dan membanggakan serta Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.[3]

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai keterkaitan dan hubungan yang sangat kuat dan saling melengkapi. Melalui keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, seseorang dapat menyerap semua informasi dan seseorang dapat menyampaikan hasil pikiran, ide-ide, penalarannya kepada orang lain melalui kemampuan berbicara secara lisan ataupun menulis.

---

[2] Puji Santoso, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm 3.17

[3] Meinita Kristiani, *Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Gugus Nyi Ageng Serang Juwana Pati*

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang komplek karrna memerlukan pengetahuan yang luas dari penulisnya. Menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Kebanyakan peserta didik merasa malas untuk menulis apalagi menulis puisi. Biasanya peserta didik susah mencari ide atau kosa kata yang akan dirangkai menjadi puisi yang indah. Selain itu pemilihan kata/ diksi yang masih rendah membuat siswa enggan menulis puisi.[4]

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan yang paling komplek, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bahasa tulis.[5] Pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan belajaryang bersifat produktif. Produk yang dihasilkan berupa puisi. Puisi yang dihasilkan itu merupakan penyaluran ide atau gagasan peserta didik dengan mengikuti aturan puisi yang benar. Didalam mengekpresikan pikiran menjadi sebuah puisi tentu banyak hambatan yang dihadapi.

---

[4] Mia Desi Tri Yuwanita, Amir Fuady, dan Sri Hastuti, *Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Keaktifaan dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah menengah pertama*, BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan pengajarannya Volume 4 Nomor 1, April 2016, ISSN 12301-6405

[5] Ni Pt. Tri Ariani, Ni Wyn. Arini, I Dw. Pt Raka Rasana, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Puisi SIswa Kelas V Semester II di SD Gugus IX*, Jurusan PGSD, FIP Universitas pendidikan gabesha singarajan, ndonesia

Menurut Suyuti Dresden puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan elektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca.[6]

Setiap kemampuan bahasa Indonesia mempunyai indikator masing-masing yang dijadikan acuan dalam penelitian, adapun indikator dari keterampilan menulis puisi adalah sebagai berikut: (1) kesesuaian judul dan tema dengan isi puisi, (2) diksi, (3) majas, (4) pengimajian, dan (5) makna. Di dunia pendidikan, tenaga pendidik memerlukan pendekatan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, model dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan. Model secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian umum, model diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, model pembelajaran adalah seluruh perencanaan

[6] Emilia, B. Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kendari Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Jurnal Bastra Volume 1 Nomor 4 Maret 2017

dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. [7]

Penelitian yang telah dilakukan oleh Zainudin menjelaskan menulis puisi adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Salah satu kegiatan menulis yang harus digalallan bagi siswa kelas IV sebagai penulis pemula, yaitu menulis karya sastra, khususnya puisi. Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai murid dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Pembelajaran menulis puisi di SD/MI sebagai penulis pemula selain bertujuan menggali dan mengembangkan komptensi dasar murid dalam mengapresiasi sastra, juga melatih keterampilan murid menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga dapat mencintai puisi yang ada pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan puisi-puisi yang bermutu.[8]

---

[7] Musaba, Z, *Bahasa Indonesia untuk Indonesia*, (Yogyakarta: Aswajaya Pressindo, 2011)

[8] Zainudin, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDNI Dongko Dengan Metode Praktek*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 9, ISSN 2354-614X

Bentuk pembelajaran kooperatif yang paling sederhana adalah metode STAD. Metode STAD adalah aktivitas yang mendorong siswa untuk terbiasa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah, tetapi pada akhirnya bertanggung jawab secara mandiri. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran paling sederhana, dan merupakan metode paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif."[9]

Pembelajaran kooperatif tipe metode STAD yang merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Jika salah satu kelas bekerja sama dalam permainan, tujuan kelompok adalah menghasilkan suatu permainan yang menyebabkan anak-anak lain senang atau mengoprasikan kelompok itu. Namun, tujuan tiap anak mungkin berbeda-beda. Seorang anak mungkin ingin menyenangkan gurunya, yang lain ingin menarik perhatian kelas lain, yang betul-betul menganggap sebagai suatu kesempatan untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Metode tersebut dapat meningkatkan hasil pembelajaran, hubungan antar kelompok, memberi kesempatan kepada siswa berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran. Keaktifan proses pembelajaran siswa pada metode pembelajaran STAD terletak pada bagaimana bentuk hadiah/struktur

[9] Majid, A. *Startegi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013)

pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan anggota kelompok harus saling membantu satu sama lain untuk keberhasilan kelompoknya dan yang lebih penting adalah memberi dorongan atau dukungan pada anggota lain untuk berusaha mencapai tujuan yang maksimal.[10]

Menurut Mia Desi Ri Yuwanita, Amir Fuady, dan Sri Hastuti mengungkapkan metode STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Unversitas John Hopkin merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Jika salah satu kelas bekerja sama dalam permainan, tujuan kelompok adalah menghasilkan suatu permainan yang menyebabkan anak-anak lain senang atau mengoperasikan kelompok itu. Namun, tujuan tiap anak berbeda-beda. Seorang anak mungkin ingin menyenangkan gurunya, yang lain ingin menarik perhatian kelas lain, yang betul-betul menganggap sebagai suatu kesempatan untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya

Model tersebut dapat meningkatkan hasil pembelajaran, hubungan antar kelompok, memberi kesempatan kepada siswa berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran. Keaktifan proses pembelajaran siswa pada metode STAD terletak bagaimana bentuk hadiah/ struktur pencapaian tujuan saat siswa

[10] Slavin, R.E.. Cooperative Learning Teory. Riset dan Praktik Terjemahan. (Bandung: Nusa Media 2009).

melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, untuk mencapai yang diinginkan anggota kelompok harus saling membantu satu sma lain untuk keberhasilan kelompoknya dan yang lebih penting adalah memberi dorongan atau dukungan pada anggota lain untuk berusaha mencapai tujuan yang maksimal.[11]

Sejauh ini belum terlihat adanya penelitian eksperimen yang menguji pengaruh metode STAD terhadap keterampilan menulis puisi siswa SD/MI. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis akan melakukan penelitian eksperimen yang akan menguji coba metode STAD dan melihat pengaruhnya terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD/MI.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kurangnya keterampilan siswa terhadap menulis puisi.

[11] Mia Desi Tri Yuwanita, Amir Fuady, dan Sri Hastuti, *Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Keaktifaan dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah menengah pertama*, BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan pengajarannya Volume 4 Nomor 1, April 2016, ISSN 12301-6405

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada:

1. Keterampilan menulis bahasa Indonesia pada penelitian ini membahas menulis puisi.
2. Penelitian ini difokuskan pada menulis puisi cita-citaku.
3. Keterampilan menulis puisi adalah dari siswa kelas IV SDN Cipeucang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas model STAD untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Cipeucang.

1. Bagaimana kemampuan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Cipeucang sebelum penerapan metode STAD?
2. Bagaimana penerapan metode STAD pada pembelajaran menulis puisi di Kelas IV SDN Cipeucang?
3. Bagaimana keterampilan menulis puisi siswa kelas IV setelah penerapan metode STAD?
4. Bagaimana pengaruh penerapan metode STAD terhadap kemampuan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Cipeucang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Cipeucang sebeleum menggunakan metode STAD.
2. Untuk mengetahui penerapan metode STAD pada pembelajaran di kelas IV SDN Cipeucang.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Cipeucang setelah menggunakan metode STAD.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metide STAD terhadap kemampuan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Cipeucang.

F. Manfaat penelitian

Penelitian perbaikan pembelajaran ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi guru sebagai peneliti, bagi siswa sebagai subyek pembelajaran maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sebagai peneliti sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran penelitian perbaikan pembelajaran memiliki manfaat antara lain:

1) Membantu guru dalam memperbaiki diri proses pembelajaran

2) Membantu guru berkembang secara profesional dalam melatih kepekaan terhadap setiap kendala yang terjadi pada proses belajar mengajar.
3) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.
4) Dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
5) Dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
6) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka; terdiri kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi, dan sampel, desain penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, tediri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi, kesimpulan dan saran.